

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan diutusnya Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah Hadits Rasulullah yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ¹

Dan sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang sholih (baik), (H.R. Imam Ahmad bin Hanbal).

Akhlak mulia merupakan tingkah laku umat manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah. Akhlak dalam Islam berkaitan dengan Akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak kepada diri sendiri bahkan akhlak kepada lingkungan sekalipun.

Akhlak merupakan salah satu khasanah intelektual Muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil sebagai pemandu perjalanan hidup umat manusia agar selamat dunia akhirat.²

¹ Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal juz II*, (Beirut Libanon: Darul Kutub Alilmiyah ,1993), hlm. 504

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 149

Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah menyempurnakan Akhlak yang mulia. Menurut sejarah keberhasilan dakwah Rasulullah juga karena akhlaknya. Sebagai Rasul yang diutus untuk menyempurnakan akhlak beliau telah memberikan teladan kepada umatnya secara sempurna. Seluruh sisi kehidupan Rasulullah adalah akhlak yang mulia.

Perhatian akan pentingnya akhlak kini muncul, mengingat bangsa Indonesia yang telah mengalami degradasi moral dan akhlak, yang kalau di biarkan akan menghancurkan bangsa Indonesia itu sendiri. Seperti yang dikatakan penyair Syaiki Bey:

انما الامم الاخلاق ما بقيت وان هموا ذهبت اخلاقهم ذهبوا

Selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis akan tetapi jika akhlaknya itu sirna maka bangsa itu pun akan binasa.³

Praktik hidup yang menyimpang, sadis, dan merugikan orang lain kian tumbuh subur di wilayah Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya korupsi, perampokan, peredaran obat terlarang, pornoaksi dan masih banyak lainnya yang dapat kita lihat dan dengar setiap harinya di berita televisi.

³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 175.

Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap kehidupan umat manusia. Kemajuan tersebut mempunyai dampak positif dan negatif. Jika kita sebagai umat manusia mampu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut maka kita akan menjadi manusia yang sukses dunia akhirat akan tetapi sebaliknya jika kita tidak pandai memanfaatkannya maka kita akan terperosok ke dalam kehancuran. Sekarang ini banyak terjadi kemerosotan moral yang terjadi pada sebagian masyarakat.

Akhlak dapat dibentuk dengan pendidikan yang tentunya didukung oleh berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan, dan sekolah. Sehubungan dengan hal itu maka pemerintah mewajibkan untuk belajar 9 tahun lamanya demi menunjang yang namanya sebuah pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab yang mampu menghadapi masa depan.

Akan tetapi proses pendidikan seringkali menekankan kepada hal yang berhubungan dengan *transfer of knowledge*. Ini berarti pendidikan hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan yang hampa akan nilai-nilai spritual maupun pengalaman. Sebab pendidikan bukan hanya untuk membantu

manusia memperoleh otak yang cerdas, akal yang pintar dan kehidupan yang sejahtera, tapi lebih dari pada itu. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membimbing perubahan perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Intinya bahwa hasil dari pendidikan itu bukanlah ilmu akan tetapi sikap perubahan yang lebih baik. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴

Pendidikan akhlak dapat dilakukan sejak usia dini. Pendidikan anak pada usia dini akan berpengaruh pada pendidikan masa selanjutnya. Pendidikan yang ditanamkan sejak usia dini akan berpengaruh terhadap kehidupan dewasanya yang tampak secara lahiriah. Orang tua dan guru sudah harus memberikan teladan yang baik bagi anak didiknya terutama dalam berakhlak. Karena masa anak anak adalah masa meniru, mereka akan meniru apa saja yang

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm.12.

dilihat dan didengarnya tanpa tahu maksudnya. Jika orang orang disekitarnya melakukan perbuatan yang baik maka anak juga akan berbuat baik. Akan tetapi jika orang disekitarnya melakukan perbuatan yang buruk maka secara tidak langsung anak juga akan berbuat buruk.

Semua orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang soleh/ solehah yang tahu cara berbakti kepada Rabb-Nya, menyenangkan hati kedua orang tuanya, dan berbuat baik kepada sesamanya. Ini sesuai dengan firman Allah yang termaktub dalam *Q.S.Al Furqan/25: 74*

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا

قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Ya Tuhan Kami, anugrahanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan Jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa, (*Q.S.Al Furqan/25:74*)⁵

Demikian juga para pendidik juga mengharapkan anak didiknya memiliki akhlakul karimah yang dapat diterapkan di dalam kehidupannya. Dalam memberikan Pendidikan akhlak siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah dan orang tua. Jadi sebagai seorang pendidik haruslah

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya,2005), hlm.511-512.

memberikan teladan yang baik bagi anak didiknya yang nantinya kan diperkuat oleh orang tuanya ketika di rumah.

Sekolah Dasar Nasima Semarang adalah salah satu sekolah swasta yang bertujuan mempersiapkan anak didiknya agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan akhlakul karimah. Mengingat begitu pentingnya akhlak pada anak didik, berbagai upaya dilakukan oleh guru-guru SD Nasima Semarang Semarang, seperti misalnya memberikan pemahaman tentang akhlak, manfaat yang diperoleh dengan mempunyai akhlak dan mecontohkan langsung dengan keteladanan dan praktek langsung.⁶

Dipilih SD Nasima Semarang sebagai lokasi penelitian tentang “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Nasima Semarang” memiliki alasan yang kuat Pertama, proses pembelajaran di SD Nasima Semarang tidak mengedepankan intelektual akademik semata akan tetapi juga pendidikan akhlak. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa ketika memasuki lingkungan sekolah diwajibkan 3S (Senyum, sapa, dan salam) baik kepada Bapak/Ibu guru, karyawan, ataupun dengan temannya. Selain itu semua siswa diwajibkan mengikuti sholat duha dan sholat duhur berjamaah. Kedua SD Nasima Semarang merupakan lembaga pendidikan Islam yang

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima pada tanggal 19 Oktober 2016

terletak di tengah kota Semarang, yang mana pusat kota merupakan pintu gerbang arus globalisasi yang akhir-akhir ini marak diperbincangkan di kalangan masyarakat, karena ditengarai sebagai salah satu perusak moral dan akhlak bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pendidikan akhlakul karimah tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Nasima Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Nasima Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan akhlak siswa SD Nasima Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan/manfaat tertentu. Dalam Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Nasima Semarang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan akhlak siswa SD Nasima Semarang.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan
 - b. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah
2. Bagi obyek yang diteliti
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pendidikan islam tentang pentingnya pendidikan akhlak karimah di sekolah
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan akhlak karimah di SD Nasima Semarang
3. Bagi masyarakat umum
 - a. Semakin banyak dan bersemaraknya kepustakaan dan sumber informasi tertulis tentang pentingnya pendidikan akhlak.
 - b. Timbulnya dorongan di kalangan keluarga, masyarakat, sekolah tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak